

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali adalah satu dari banyaknya tujuan wisata menarik untuk pengunjung, dari pengunjung lokal maupun mancanegara. Bali memiliki beragam daya tarik alam dan budaya. Saat berlibur di Bali, ada satu tempat yang harus anda sambangi adalah desa-desa wisata, yang memungkinkan pengunjung untuk merasakan pesona alam dan kekayaan budaya yang menjadi keunikan atau ciri khas setiap desa tersebut. Selain kekayaan budayanya, Bali juga menawarkan keindahan alam yang menakjubkan, yang menjadi magnet bagi para wisatawan. Aktivitas masyarakat yang terkait dengan alam, seperti wisata air, memancing, berkemah, hiking, penjelajahan, wisata ilmiah, dan trekking, merupakan salah satu aspek unik yang bisa dinikmati, dihayati, dan dijelajahi di sana. Bali juga mendukung pariwisata berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan dan operasionalnya (Subadra et al., 2019).

Kecamatan Sukasada yang terletak sekitar 5 kilometer dari Kota Singaraja, menawarkan beragam potensi atau peluang wisata menarik yang pantas dan sesuai untuk disambangi. Salah satu di antaranya adalah area destinasi wisata Desa Sambangan. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Buleleng Nomor 430/239/HK/2022 yang diterbitkan pada tanggal 11 Maret 2022, Desa Sambangan, yang berlokasi di Kecamatan Sukasada, sudah diresmikan menjadi satu dari sekian desa wisata di Kabupaten Buleleng. Desa wisata merupakan sebuah wilayah dibawah pengelolaan desa yang mempunyai keunikan dan karakteristik khas objek

wisata yang bisa memberikan sensasi unik kepada para wisatawan, dari kehidupan dan tradisi masyarakat pedesaan, serta mengeksplorasi semua potensi, yang ada sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia pada tahun 2019.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik Bali pada bulan Januari 2023, tercatat bahwa ada lima negara dengan jumlah kunjungan wisatawan asing tertinggi ke Bali, yang secara total mencapai 331.912 kunjungan dari berbagai negara. Wisatawan asing yang mengunjungi Bali berasal dari Australia, Rusia, India, Korea Selatan, dan Singapura. Pada bulan Januari 2023, kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali berdasarkan kewarganegaraan didominasi oleh Australia, dengan jumlah mencapai 91.254 orang. Negara dengan kunjungan tertinggi kedua adalah Rusia, yang mencapai 22.104 orang, diikuti oleh India dengan kunjungan sebanyak 21.700 orang, Korea Selatan dengan kunjungan sekitar 17.598 orang, dan Singapura dengan kunjungan mencapai 16.598 orang (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2023).

Pengelolaan destinasi wisata oleh pelaku wisata harus dilakukan secara efektif guna mendorong perkembangan destinasi tersebut, sehingga mampu menyediakan manfaat terhadap segala pihak yang terlibat (Gusriza, 2021). Dalam upaya mengembangkan destinasi wisata, pengelolaan yang baik sangat penting. Pengelolaan ini mencakup sejumlah fungsi yang saling terkait, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Sherlyta, 2022).

Kelompok Sadar Wisata atau disebut Pokdarwis berasal dari masyarakat, mempunyai fungsi yang sangat signifikan dalam mengeksplorasi dan menjaga

peluang keindahan alam dan budaya yang ada di sebuah wilayah, yang bertujuan dalam pengembangan wilayah tersebut menjadi destinasi wisata yang menarik (Putrawan dan Ardana, 2019). Pokdarwis merupakan sebuah perkumpulan atau organisasi yang bersifat sukarela dan didasarkan pada inisiatif dan partisipasi mandiri, sehingga anggotanya perlu memiliki jiwa dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi dalam mengelola organisasi tersebut (Asmoro dan Da'awi, 2020). Pokdarwis tidak hanya berperan sebagai penerima kebijakan, tetapi juga turut aktif terlibat dalam proses pembentukan kebijakan pariwisata, dengan demikian, peran Pokdarwis menjadi sangat signifikan dalam mencapai keberhasilan dalam upaya pengembangan sektor pariwisata (Sidiq et al., 2019). Pokdarwis bisa dipandang sebagai opsi lain guna meningkatkan kesadaran terhadap sektor pariwisata (Yasir, 2021). Sebagai mitra utama dalam upaya pengembangan industri pariwisata, kelompok sadar wisata diharapkan untuk meraih tenaga kerja kompeten tepatnya pada lingkup pariwisata, serta berperan aktif dalam mencapai tujuan sapta pesona, seperti ketertiban, kesejukan, kebersihan, keramahtamahan, keamanan, keindahan dan kenangan. Selain itu, Kelompok Sadar Wisata diharapkan dapat meningkatkan mutu produk wisata dan kompetitivitas objek wisata. Oleh karena itu, fungsi Pokdarwis didalam manajemen dan pemajuan sektor pariwisata memiliki signifikansi yang besar.

Peran merujuk pada aktivitas atau kegiatan yang diinginkan atau diantisipasi oleh warga atau pihak lain berdasarkan posisi atau status seseorang, sehingga pengaruhnya dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan (Fansuri, 2020). Secara umum, peranan merujuk pada tindakan atau perilaku yang diekspresikan oleh individu berdasarkan posisi didalam tatanan sosial. Masing-masing individu

mempunyai peranan yang spesifik berdasarkan kedudukan atau status (Markus, Nayoan dan Sampe, 2018). Peran adalah perilaku atau tindakan yang dipraktikkan oleh seseorang berdasarkan status ataupun posisi dalam suatu lingkungan, dan tindakan ini berdampak pada orang di sekitarnya. Kelompok Sadar Wisata sebagai organisasi informal berfokus pada sektor pariwisata, memegang peran yang signifikan untuk mengelola potensi dalam lingkup pariwisata.

Perkembangan dan pertumbuhan destinasi wisata perlu terus ditingkatkan baik dalam hal kualitas maupun jumlahnya, dan dukungan dari pihak-pihak terkait sangat penting dalam hal ini (Hurriyani dan Lestari, 2020). Yang dimaksud pihak dalam hal ini yaitu instansi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat yang memiliki peran dan tugasnya sendiri, dan kerjasama yang efektif. Dari tiga pihak tersebut, masyarakat adalah salah satu yang memiliki peran esensial untuk mendukung kesuksesan atau keberhasilan dalam membangun pariwisata. Sehingga dalam program pembangunan, perlu mempertimbangkan potensi, kedudukan dan kontribusi atau bantuan masyarakat sebagai pelaku atau subjek yang melakukan pengembangan, dalam konteks ini yaitu kelompok sadar wisata (Karim, Kusuma dan Amalia 2017).

Keterlibatan masyarakat yang aktif diharapkan mampu memberikan manfaat positif untuk pemerintah dan juga masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat setempat menjadi kunci untuk mencapai pariwisata berkelanjutan dengan cara meningkatkan potensi ekonomi lokal di sekitar destinasi pariwisata tersebut. Salah satu kemampuan lokal tersebut adalah produktivitas pekerjaan, yang bergantung pada tingkat persaingan, sumber daya manusia, praktik inovasi, dan tata kelola (Kim et al., 2021). Pengembangan keahlian (*skill development*) dalam bentuk

pelatihan berperan penting dalam dunia pariwisata. Partisipasi masyarakat menjadi suatu kebutuhan dalam merevitalisasi gagasan pembangunan, dengan tujuan menciptakan perubahan positif dalam kehidupan. Dalam rangka pengembangan destinasi pariwisata di Desa Sambangan, seharusnya masyarakat lokal berpartisipasi secara aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan untuk mengembangkan objek wisata, penerapan, hingga pengawasan terhadap perkembangan destinasi wisata di desa.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Buleleng Nomor 430/239/HK/2022 mengenai pengukuhan desa wisata Kabupaten Buleleng, karena Desa Sambangan sudah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Aksesibilitas pada desa tersebut sudah baik, sebab pengunjung yang berkunjung dapat mencapai tempat tujuan, dengan kendaraan roda dua (2) atau roda empat (4).
2. Desa ini memiliki beragam destinasi wisata yang mencakup air terjun yang menarik, sawah terasering, serta berbagai jenis wisata petualangan.
3. Masyarakat dan petugas desa dengan antusias menyambut serta memberi *support* yang besar kepada perkembangan desa wisata serta para pengunjung yang berkunjung ke desa ini. Contoh konkret adalah pembentukan Kelompok Sadar Wisata, yang menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat desa dalam industri pariwisata.
4. Kondisi aman pada desa ini sudah terjaga dengan kehadiran pecalang dan Bhabinkamtibnas yang bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban dan keamanan di desa. Keamanan desa ini terjaga dengan baik berkat adanya

pecalang dan petugas Bhabinkamtibmas yang memiliki tugas menjaga ketertiban serta ketentraman desa.

5. Tersedia *homestay* atau villa, telekomunikasi dan tenaga kerja memadai di Desa Sambangan.
6. Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada memiliki udara sejuk.
7. Berhubungan dengan objek wisata lainnya dan telah diketahui oleh masyarakat.

Pengertian tersebut menegaskan peran esensial masyarakat pada proses pengembangan, baik sebagai pelaku atau subjek yang menggerakkan pembangunan maupun sebagai penerima manfaat dari adanya pengembangan.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki 4 peran yang esensial (Novengging, 2021). **Peran pertama** adalah sebagai subyek atau pelaku pembangunan, fungsi yang sangat esensial dimiliki oleh masyarakat dan perlu berperan serta secara aktif dalam proses perencanaan serta kemajuan pariwisata. Berdampingan dengan para *stakeholders* dari sektor pemerintah dan swasta turut berpartisipasi dalam hal ini. Dalam konteks ini, penduduk mempunyai fungsi serta memiliki tanggung jawab dengan tujuan bersama-sama mendukung kesuksesan dalam membangun pariwisata di wilayahnya. **Peran kedua** sebagai penerima manfaat, mengindikasikan bahwa penduduk bisa mendapatkan nilai manfaat dari segi ekonomi yang substansial diperoleh dari perkembangan sektor pariwisata, dengan maksud memperbaiki kualitas kehidupan serta kemakmuran penduduk yang terlibat. **Peran ketiga** adalah sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif, ini berarti bahwa masyarakat memiliki kewajiban untuk menyediakan akomodasi yang sangat baik terhadap turis atau wisatawan yang berkunjung, sehingga menciptakan lingkungan yang menguntungkan serta suasana

nyaman pada saat wisatawan berkunjung. **Peran keempat** adalah implementasi Sapta Pesona pada masyarakat. Sapta Pesona ini merujuk pada kombinasi dari tujuh elemen penting yang harus diwujudkan agar suatu lokasi menjadi suasana yang kondusif serta ideal terhadap perkembangan pariwisata yang akan memotivasi minat wisatawan untuk datang ke tempat wisata. Sebagai salah satu elemen yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan destinasi pariwisata, pencapaian tujuan ini memerlukan langkah-langkah dan upaya yang berkelanjutan dalam merintis, mengembangkan, dan melaksanakan Sapta Pesona dengan konsisten. Ketujuh elemen Sapta Pesona tersebut mencakup aspek-aspek seperti tertib, bersih, sejuk, ramah, aman, indah dan kenangan. Oleh karena itu, Kelompok Sadar Wisata memiliki peran penting dalam menjalankan prinsip-prinsip Sapta Pesona ini di masyarakat.

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.PM.04/UM.001/MKP/2008 Pasal 1 menjelaskan bahwa Sadar Wisata adalah situasi yang mencerminkan keterlibatan dan dukungan penuh dari seluruh anggota masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pariwisata wilayah. Kegiatan Sadar Wisata hadir dengan aspirasi bahwa pembangunan nasional mampu mencapai potensinya yang maksimal melalui partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sektor pariwisata. Sesuai dengan panduan yang tercantum dalam Buku Pedoman Pokdarwis yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2012, Pokdarwis adalah contoh organisasi non-formal yang dibentuk oleh warga lokal, khususnya oleh individu yang memiliki minat dalam kemajuan pariwisata.

Upaya dalam pengembangan pariwisata, masyarakat desa bergerak untuk membentuk organisasi yaitu disebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis merupakan komponen masyarakat setempat yang berperan serta memberikan sumbangan penting dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata. Pengelolaan sektor pariwisata di suatu wilayah umumnya dilakukan oleh pihak atau kelompok yang terlibat. Ada yang dikelola oleh instansi pemerintah, sementara terdapat juga yang diurus oleh organisasi seperti Pokdarwis. Di Desa Sambangan, terdapat sebuah Kelompok Sadar Wisata yaitu Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar. Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar ini dibentuk bertujuan untuk mengelola ataupun mengembangkan tempat wisata yang ada pada Desa Sambangan. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tunjung Mekar dalam melaksanakan perannya, bekerjasama dengan masyarakat dan pemerintah daerah. Kerjasama sangat diperlukan dari berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kualitas dan layanan yang diberikan di tempat-tempat wisata di Desa Sambangan. Peran masyarakat lokal memiliki signifikansi besar dalam menjaga kelangsungan eksistensi tempat-tempat wisata tersebut. Seluruh masyarakat lokal harus terlibat dengan antusias guna membuat pengaruh positif, baik untuk pemerintah dan juga masyarakat.

Peneliti menemukan fenomena bahwa Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar didalam pengembangan pariwisata di Desa Sambangan masih memiliki empat kendala. Pertama, promosi objek wisata air terjun melalui media sosial yang masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, Pokdarwis belum mampu mengoptimalkan media sosial seperti *instagram*, *facebook* ataupun *tiktok* sebagai tempat promosi objek wisata. Pokdarwis masih sangat minim dalam mengunggah

informasi berupa foto dan video promosi yang Dapat memikat perhatian para pengunjung wisata agar datang berkunjung ke air terjun yang berlokasi di Desa Sambangan. Kedua, Pokdawis belum memiliki *souvenir*, produk atau kerajinan yang menjadi ciri khas dari objek wisata yang dikunjungi, walaupun beberapa masyarakat Desa Sambangan memiliki profesi sebagai pengrajin kayu. Hal ini disebabkan karena Pokdarwis belum bekerjasama dengan masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin kayu untuk produk *souvenir*. *Souvenir*, produk atau kerajinan sangatlah penting di suatu objek wisata karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai oleh-oleh atau kenangan dari turis yang berkunjung ke objek wisata Desa Sambangan. Ketiga, Desa Sambangan juga belum memiliki budaya dan kesenian khusus seperti tarian tradisional, gamelan, musik, serta pementasan – pementasan seni yang dapat dijadikan sebagai ciri khas untuk pariwisata Desa Sambangan. Budaya dan kesenian tersebut sangatlah penting karena sebagai desa wisata, Desa Sambangan seharusnya mampu memberikan budaya dan kesenian yang unik sehingga hal ini akan dapat menumbuhkan minat para turis atau wisatawan untuk mengunjungi Desa Sambangan dalam waktu yang lebih lama. Keempat, pengembangan pariwisata di Desa Sambangan dalam bekerjasama dengan masyarakat belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan dengan ketua Pokdarwis Tunjung Mekar Desa Sambangan, kehadiran masyarakat belum maksimal untuk datang ke dalam kegiatan Pokdarwis. Kesadaran masyarakat masih rendah dalam berpartisipasi pengembangan pariwisata di Desa Sambangan. Peran Pokdarwis sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal pengembangan pariwisata di Desa Sambangan.

Keberadaan Pokdarwis di desa Sambangan perlu terus mendapatkan dukungan mengingat berlimpahnya potensi pariwisata yang perlu dikembangkan, sehingga dapat memainkan peran yang lebih efisien dengan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pariwisata di sekitar destinasi yang telah didukung oleh pemerintah. Meskipun usaha-usaha yang dikerjakan oleh Pokdarwis Tunjung Mekar dalam menumbuhkan pariwisata di Desa Sambangan belum optimal, tetapi telah memberikan efek positif bagi penduduk lokal. Hingga kini, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tunjung Mekar terus berusaha untuk memajukan destinasi wisatanya dengan tata kelola yang efisien dan berkelanjutan memiliki potensi sebagai sumber pendapatan dalam hal ekonomi, baik untuk warga setempat maupun untuk pemerintah daerah. Melalui pembangunan ini diharapkan seluruh penduduk turut merasakan manfaatnya.

Berdasarkan kondisi ini, peneliti tertarik untuk mengkaji peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tunjung Mekar Desa Sambangan dalam mengembangkan pariwisata. Selain itu, peneliti juga akan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pokdarwis Desa Sambangan dalam usaha memajukan pariwisata serta upaya yang diambil oleh Pokdarwis dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan pariwisata di Desa Sambangan. Dengan merujuk pada aspek-aspek yang telah dijelaskan, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Promosi objek wisata di desa Sambangan pada media sosial atau media lainnya yang belum optimal.
2. Belum adanya produk/kerajinan/*souvenir* yg menjadi ciri khas dari desa Sambangan
3. Belum maksimalnya memberikan pemahaman kepada masyarakat di sekitar lokasi pariwisata mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam membuka usaha secara mandiri.
4. Belum maksimalnya dalam memberikan pelatihan bahasa asing atau bahasa Inggris terhadap anggota Pokdarwis dan masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata yang bertujuan untuk melayani tamu manca negara atau pemanduan wisata.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas maka ruang lingkup permasalahan yang diteliti adalah peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan wisata di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata, Desa Sambangan?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan Desa Wisata Sambangan sebagai daerah tujuan wisata?
3. Bagaimana upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam menghadapi faktor penghambat mengembangkan Desa Wisata, Desa Sambangan Sambangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk menganalisis Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata, Desa Sambangan.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan Desa Wisata Sambangan sebagai daerah tujuan wisata.
3. Untuk menganalisis upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam menghadapi faktor penghambat mengembangkan Desa Wisata, Desa Sambangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber informasi tentang peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan pariwisata di Desa Sambangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pendorong munculnya motivasi untuk dilakukannya penelitian-penelitian terkait

peran Kelompok Sadar Wisata dari proses pengembangan pariwisata di desa tersebut.

- c. Penelitian ini bermanfaat dalam memperluas wawasan penulis, baik yang berkaitan dengan konsep-konsep ilmu kepariwisataan maupun yang berhubungan dengan hal-hal praktis/terapan terkait dengan pelaksanaan penelitian secara keseluruhan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman peneliti dalam hal peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengimplementasikan pengembangan pariwisata di suatu desa.

b. Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) akan lebih dapat mengembangkan destinasi wisatanya dan juga semakin maksimal dalam melakukan pengembangan sehingga dengan berkembangnya pariwisata tersebut, maka dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat.

c. Bagi pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam upaya pengembangan pariwisata di Desa Sambangan dengan baik.